

KAJIAN KRITIS AYAT 13-19 SURAT LUQMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SITI MUALLIMAH

Nim :2008.5501.02134

Nimko :2008.4.055.0001.1.02027

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGARO
2011/2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 5 (Lima) Eks.
Hal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SITI MUALLIMAH
Nim : 2008.5501.02134
Nimko : 2008.4.055.0001.1.02027
Judul : Metode-metode Pendidikan dalam Al-Qur'an
(Kajian Kritis Surat Luqman)

Telah memenuhi syarat untuk diuji didepan sidang munaqosah skripsi.
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Bojonegoro, 20 Juli 2012

Pembimbing I



(H. Yogi Prana Izza Lc. MA)

Pembimbing II



(Imro'atul Azizah M. Ag)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari:

Nama : SITI MUALLIMAH

Nim/Nimko : 2008.5501.02134/2008.4.055.0001.1.02027

Dapat di setujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : 21 Juli 2012

Tanggal : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dewan Penguji :

- | | | Tanda Tangan : |
|--------------|----------------------------------|--|
| 1 Ketua | : Drs.H.Badaruddin Ahmad, M.Pd.I | () |
| 2 Sekretaris | : M.Jauharul Ma'arif, M.Pd.I | () |
| 3 Penguji I | : Drs.Sugeng, M.Ag. | () |
| 4 Penguji II | : Imroatul Azizah, M.Ag | () |

Bojonegoro, 21 Juli 2012

Mengesahkan :

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua


(Drs.H.Badaruddin Ahmad M.Pd.I)

Motto dan Persembahan

Motto

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-Dzariyat: 55)

---)□(---

“Education Is the culture of character. Culture is the education of the mind”

(Pendidikan adalah budaya karakter. Budaya adalah pendidikan akal)

--(M. Eminescu)--

Persembahan

↓ *Suamiku Tercinta*

↓ *Kedua Orang tua*

↓ *Sahabat-sahabatiku*

↓ *Dan orang-orang disekelilingku yang saya*

sayangi

KAJIAN KRITIS AYAT 13-19 SURAT LUQMAN

ABSTRAK

Muallimah, Siti. 2012. Skripsi Program Strata I (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
Pembimbing: (I) H.Yogi Prana Izza.Lc.MA. (II) Imro'atul Azizah M.Ag.

Kata kunci: Metode Pendidikan, surat luqman

Metode dalam disiplin ilmu pendidikan mempunyai banyak arti, yaitu: *Pertama*, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. *Kedua*, metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan. *Ketiga* cara yang digunakan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kaitannya dengan penggunaan metode, Hasan Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu: *Pertama*, Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah. *Kedua*, Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya. *Ketiga*, Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*'iqab*).

Mengacu pada wacanan narasi di atas untuk mengfokuskan penelitian, peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimanakah kandungan Ayat 13-19 Surat Luqman? *Kedua*, Pendekatan pendidikan apa yang terkandung dalam Ayat 13-19 Surat Luqman? Untuk menjawab rumusan masalah ini, peneliti menggunakan metode *library research* (kajian pustaka).

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Manusia diperintahkan dan diwajibkan agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua karena mereka telah bersusah payah dalam mendidiknya. Kecuali, jika orang tua menyuruh untuk berbuat hal yang negatif seperti *syirik* dalam beribadah, dalam hal tersebut anak tidak wajib mematuhi orang tua tetapi tetap harus memperlakukan kedua orang tua dengan cara yang baik. *Kedua*, surat luqman mempunyai kandungan-kandungan metode pendidikan, yaitu: (1) metode mau'izah, (2) metode tazdkir dan (3) metode Tanya jawab.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat taufiq dan hidayahnya kita bisa mengemban tugas yaitu sebagai khalifah.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berkat tuntunan beliau kita berada dalam iman dan islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Kajian Kritis Ayat 13-19 Surat Luqman”. Dan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah dalam memperluas pengetahuan di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tingkat strata satu (S1).
2. Bapak H.Yogi Prana Izza Lc.MA. dan Ibu Imro'atul Azizah M.Ag. selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak M. Jauharul Ma'arif M.Pd.I Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih.

4. Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai penyelesaian akhir studi.
5. Ibu dan Ayah tercinta, yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti, dan suamiku yang selalu setia menemaniku dalam suka dan duka.
6. Sahabat mahasiswa/i yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar.

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. Amin.

Bojonegoro, 20 Juli 2012

Penulis,



(Siti Muallimah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	9
C. Alasan Pemilihan Judul.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Pembahasan.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	18
A. Pengertian Pendekatan Pendidikan.....	18
B. Penggunaan Pendekatan Pendidikan.....	19
C. Prinsip-prinsip Pendekatan Pendidikan.....	21
D. Dasar-dasar Pendekatan Pendidikan.....	25
E. Jenis-jenis Pendekatan Pendidikan.....	28
F. Pendekatan Pendidikan dalam Al Qur'an.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Sumber Data.....	46
C.	Metode Pengumpulan Data.....	47
D.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Metode Maudhu'i/Tematik.....	49
2.	Metode Tafsir Tahlili.....	50
E.	Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV	ANALISA AYAT 13-19 SURAT LUQMAN.....	51
A.	Kandungan Ayat.....	51
B.	Pendekatan Pendidikan.....	57
1.	Pendekatan Mau'izah.....	57
a.	Nasihat Langsung.....	63
b.	Tadzkir.....	64
BAB V	PENUTUP.....	75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran/Kebijakan.....	75
DAFTAR	PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap pemeluk agama pasti mempunyai pedoman kitab suci yang didoktrinkan. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam, memuat semua segi model dan gerak-gerik kehidupan. Begitu banyak hal tercakup dalam ayat-ayatnya, baik yang tersurat maupun tersirat. Dan sebagai sumber yang pertama dan utama dalam pengambilan rujukan yang memuat peraturan hidup bagi setiap orang yang beriman, termasuk di dalamnya masalah pendidikan. Kemudian akan diikuti oleh Sunnah sebagai sumber yang kedua berfungsi sebagai penjelas dan penegas al-Quran.

Sifat pendidikan al-Quran adalah bersifat "*rabbani*" berdasarkan ayat dalam wahyu pertama, yang merupakan salah satu faktor untuk mendidik anak dalam kehidupan manusia dan telah menjadi salah satu bidang yang tercakup dalam kandungan ayat suci Al-Qur'an. Secara garis besar banyak ayat-ayat al-Quran yang memuat tuntunan bagi umat manusia dalam usahanya untuk melahirkan generasi penerus yang lebih baik dan bermartabat.

Ada tiga penyebab awal manusia memerlukan pendidikan, yaitu *Pertama*, dalam tatanan kehidupan bermasyarakat ada upaya pewarisan nilai

kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda dengan tujuan agar nilai hidup bermasyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. *Kedua*, dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, memiliki kecenderungan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. *Ketiga, konvergensi* dari kedua tuntunan di atas yang pengaplikasiannya adalah lewat pendidikan (*targib wat tarbiyah*).¹

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia begitu juga pendidikan merupakan kebutuhan atau kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan. Agar selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya. Fitrah kehidupan manusia adalah menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan-aturan kehidupan yang telah ditetapkan oleh sang maha pencipta. Fitrah ini pula yang akan mengangkat harkat, martabat dan derajat manusia pada posisi menuju *abdun kaffah*.

Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar telah didera oleh berbagai keterpurukan, yang di antara penyebab keterpurukan tersebut terjadi karena kekeliruan dalam menyelenggarakan sistem

¹ (On Line) http://www.one.indoskripsi.com/aliran_aliran-pendidikan. Diakses pada 12/02/2012

pendidikan nasionalnya.² Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan anak bangsa dalam segi apapun.³

Berangkat dari pemahaman dan pengamalann UU no. 20/2003 maka dapat difahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Namun demikian, sistem pendidikan Indonesia saat ini tengah berjalan di atas rel kehidupan ‘*sekulerisme*’, suatu pandangan hidup yang memisahkan peranan agama dalam pengaturan urusan-urusan kehidupan secara menyeluruh, termasuk dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Meskipun, pemerintah dalam hal ini berupaya mengaburkan realitas (*sekulerisme* pendidikan) yang ada sebagaimana terungkap dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Perlu difahami bahwa sekularisme bukanlah pandangan hidup yang tidak mengakui adanya Tuhan. Melainkan, meyakini adanya Tuhan sebatas

² Amrullah, Anas, Abdul Aziz Dahlan, Prof. Dr. Nurkhalik, *Mediologi, Komunikasi dan Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2005, hal. 87.

³ DepDikNas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn. 2003, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2003. hal. 6.

sebagai pencipta saja, dan peranan-Nya dalam pengaturan kehidupan manusia tidak boleh dominan. Sehingga manusia sendirilah yang dianggap lebih berhak untuk mendominasi berbagai pengaturan kehidupannya sekaligus memarjinalkan peranan Tuhan.⁴

Berangkat dari hal inilah maka perlu kita tekankan lagi betapa pentingnya gebrakan metode-metode pendidikan bagi kehidupan “Soko Guru Bangsa” agar bangsa ini kokoh dengan goyangan modernisasi yang negatif. Anak adalah ibarat *oase* di tengah-tengah gurun pasir yang kering dan tandus, ia akan memberi kepuasan ketika dahaga, memberi keteduhan ketika panas, dan memberikan kebahagiaan ketika datang nestapa. Pada anaklah tergantung cita dan cinta orang tua. Dengan anaklah orang tua akan mengarungi bahtera kehidupan. Dan doa anaklah yang akan memberi kesejukan dan kebahagiaan di alam baka. Semua itu akan menjadi sebuah keniscayaan apabila seorang anak mendapat pendidikan yang tepat, sehingga berguna bagi orang tua, lingkungan masyarakat dan negara.

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan orang tua kepada putra-putrinya. Anak merupakan miniatur masa depan bangsa. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan

⁴ (on Lino) <http://dreamlightslayer.com/2012/01/sekularisme-sebagai-paradigma.html>,

pendidikan anak-anak. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlak, budi pekerti atau moral yang wajib diberikan kepada tiap anak. Sebab, walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang bagus bahkan jenius, tetapi tidak dibarengi penanaman akhlak dan moral yang benar tentu tidak seimbang. Boleh jadi akan berakibat fatal dalam perilaku kehidupannya.

Di tengah melubernya arus informasi yang mudah diakses, tentu kita harus membentengi anak-anak kita dengan pendidikan akhlak yang benar. Konsep teladan orang tua perlu dikedepankan. Sebab pada usia-usia dini sikap meniru anak masih dominan. Peran orang tua dalam membentuk moral dan akhlak anak sangat sangat besar. Keteladanan kedua orang tua dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku menjadi contoh nyata bagi putra-putri mereka. Perhatian yang lebih dari orang tua terhadap gerak-gerik dan aktivitas mereka sangat diperlukan, apalagi saat ini tayangan televisi begitu berjibun dimana apabila tidak ada kontrol dari orang tua bisa berakibat kurang baik terhadap kejiwaan. Mulai dari tayangan film kartun, sinetron, acara hiburan, acara berbau mistik yang kesemuannya itu seringkali sarat dengan hal-hal yang kontra produktif terhadap pendidikan anak, bahkan berpotensi merusak attitude anak. Belum lagi pergaulan dan gaya hidup (*life style*) yang apabila diperhatikan benar-benar membuat kita mengelus dada. Karena setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang akan membimbingnya kelak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه المسلم)

Dari Abu Hurairah berkata: bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: "Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Muslim).⁵

Al Qur'an adalah kitab petunjuk bagi seluruh umat manusia. Janji Allah barang siapa yang dalam hidupnya berpedoman al-Qur'an maka ada jaminan tidak akan tersesat. Sebagai petunjuk, al-Qur'an mengajarkan akhlak yang mulia. Cerita cerita kaum terdahulu yang dipaparkan dalam al-Qur'an memberikan *tamsil*⁶ bagi kita semua tentang kesudahan bagi kita yang ingkar dan berakhlak buruk. Ajaran ajaran yang ada di dalam al-Qur'an wajib ditanamkan kepada anak sejak dini.

Selama ini pendidikan kita lebih banyak menggunakan literatur barat yang steril dan terlepas dari nilai-nilai keimanan dan ke Islaman. Oleh karena itu, sumber-sumber informasi perlu diseimbangkan dengan banyak menulis literatur ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam, tapi hal itu bukan berarti mendikotomikan antara umum dan ilmu-ilmu agama.

Dari penjelasan di atas itulah maka pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia dan bertujuan sebagai berikut:

⁵ Nawawī, *Khalil Ma'mūn Shī'ā*, *Shahih Muslim*, Darul Fikr, Bairut, 1995, hal. 189

⁶ Tamsil (B. Arab) artinya contoh contoh

- a. Untuk menyelamatkan anak-anak, dari ancaman sebagai korban hawa nafsu para orang tua terhadap kebendaan, sistem *materialistis non humanistis*, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan.
- b. Untuk menyelamatkan anak-anak, di lingkungan bangsa-bangsa sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kedhaliman dan penjajahan.

Dalam hal ini akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam dari pendapatnya, menurutnya tujuan pendidikan adalah untuk mendekati diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kehebatan, kemegahan, kegagahan atau mendapatkan kedudukan dan menghasilkan uang. Karena kalau pendidikan tidak diarahkan kepada mendekati diri kepada Allah, akan menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan. Lebih lanjut mengatakan bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang dapat menggunakan dunia untuk tujuan akhirat, sehingga orang itu derajatnya lebih tinggi di sisi Allah dan lebih luas kebahagiaannya di akhirat. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak sama sekali menistakan dunia, melainkan menjadikan dunia itu sebagai alat.⁷

Menurut Arifin, guru besar dalam bidang pendidikan, bila dipandang dari segi filosofis, adalah penganut paham idealisme yang konsekuen terhadap agama sebagai dasar pandangannya.⁸ Sedangkan dalam masalah pendidikan

⁷ A. Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1995, hal. 163.

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Rina Ilmu, Jakarta, 1995, hal. 87.

lebih cenderung kepada faham *empirisme*. Hal ini antara lain karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Jika anak menerima ajaran yang baik dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik. Sebaliknya jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan kepada hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek.⁹

Maka pendidikan agama memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam rangka mengaktualisasikan ajaran-ajaran, nilai-nilai luhur dan mensosialisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai itu dalam dunia pendidikan, yang selanjutnya akan dimanifestasikan oleh peserta didik pada konteks dialektika kehidupan, untuk membentuk insan kamil.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, akhlak yang baik adalah merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antarsesama muslim. Sehingga orang-orang yang mampu menciptakan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang ruhnya bersih yang konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah.¹⁰

Setiap individu bertanggungjawab untuk memikul tugas pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Surat Luqman merupakan surat penting berkaitan dengan soal pendidikan anak-anak. Berdasarkan kandungan *kauniyah* Surat Luqman terdapat dua perkara utama yang perlu

⁹ *Ibid.* hal. 57.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Gema Insani Press, Jakarta, 2004, hal. 12.

diberi penelitian khusus oleh peneliti yaitu akhlak orang tua dalam mendidik anak dan metode-metode pendidikan anak.

Banyak kalangan orang tua yang mengagungkan sistem pendidikan Barat dibanding dengan pendidikan Islam. Ide-ide negatif dari Barat seperti *individualistik*, *materialistik* dan kekeringan adab sopan yang mulia menyelinap masuk ke dalam pendidikan anak-anak mereka. Tambahan pula suasana rumah tangga tempat anak-anak dibesarkan senantiasa dipenuhi dengan perkara-perkara maksiat seperti orang tua tidak menunaikan shalat, tidak puasa, bebas menonton rancangan televisi dan video serta mementingkan kemewahan hidup akan mempengaruhi pula akhlak anak-anak.

Dari fenomena tersebut peneliti bercita-cita untuk memunculkan suatu gagasan baru yang dapat mereduksi ajaran akhlak ini dalam pendidikan Islam, paling tidak untuk penulis sendiri. Penggalan ini dituangkan oleh peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **Kajian Kritis Ayat 13-19 Surat Luqman**.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk mendapatkan gambaran tentang judul “Kajian Kritis Ayat 13-19 Surat Luqman” diperlukan kajian makna pada judul sebagai berikut:

1. Kajian

Mempelajari sesuatu.

2. Kritis

Menurut Halpen (1996), berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi-mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga biasa disebut *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju.¹¹

3. Surat Luqman merupakan surat yang ke 31 yang ada di dalam al-Quran dan berisi 34 ayat.¹² Surat ini dinamakan Luqman karena terdapat kisah tentang Luqman al-Hakim yang telah diberikan oleh Allah SWT. Permata hikmah yaitu kebijaksanaan, dikaruniakan dengan makrifat tauhid yang menyebabkan beliau menjadi seorang yang abid. Beliau juga memiliki akhlak yang terpuji dan senantiasa menjauhkan diri dari perkara-perkara buruk serta mungkar. Surat Al Luqman termasuk di dalam golongan surat-surat yang ada dalam Surat Makiyyah kecuali ayat 27, 28 dan 29 ayat Madaniyyah. Ketika ayat 34 turun setelah surat al-Saffat.¹³

¹¹ <http://re-searchengines.com/1007arief3.html>. pada tanggal 25 Maret 2012

¹² RHA Soenarjo, *et. al*, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Al Wa'ah, Semarang, 1993, hal. 8.

¹³ Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Jalalain*, Darul Ilmi, Surabaya, 1994, hal.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam penelitian yang bertema “Kajian Kritis Ayat 13-19 Surat Luqman” didasarkan pada pertimbangan:

1. Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam mencari jalan keluar serta pemecahan masalah sistem pendidikan di Indonesia yang semakin kehilangan kendali agama Islam.
2. Judul ini sangat menarik diangkat karena dinilai memberi sumbangsih terhadap sistem pendidikan di Indonesia dengan pendekatan sistem pendidikan Agama.
3. Judul dan Objek penelitian dalam penelitian ini belum ada peneliti yang mengangkat sehingga judul ini menjadi menarik sebagai judul penelitian akademik.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kandungan Ayat 13-19 Surat Luqman?
2. Pendekatan pendidikan apa yang terkandung dalam Ayat 13-19 Surat Luqman?

E. TUJUAN PENELITIAN

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, dalam penulisan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kandungan Ayat 13-19 Surat Luqman.
2. Untuk mengetahui Pendekatan pendidikan yang terkandung dalam Ayat 13-19 Surat Luqman.

F. MANFAAT PENELITIAN

Bertujuan untuk memperluas cakrawala dan mendalami bidang yang menjadi spesialisasinya yaitu

1. Pendekatan pendidikan yang terkandung dalam Ayat 13-19 Surat Luqman.
2. Bagi pendidikan Islam, penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi perbaikan pendidikan Islam di masa yang akan datang sebagai perwujudan salah satu Tri Darma perguruan tinggi yang berhubungan dengan penelitian.

G. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan skripsi ini adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu suatu riset kepustakaan atau

penelitian murni.¹⁴ Dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.¹⁵

Dalam penelitian kepustakaan murni maka mempelajari berbagai sumber baik dari Al Quran, Hadits, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang pengertian pendidikan dan nilai-nilai yang ada dalam Surat Luqman.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data tentang konsep pendidikan Luqman al-Hakim khususnya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Luqman dengan menggunakan data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset.¹⁶ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an khususnya Surat Luqman.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer.¹⁷ Adapun sumber data sekunder dalam

¹⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hal. 9.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 55.

¹⁶ Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hal. 78.

penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini. Misalnya Tafsir Ibnu Kasir oleh al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, penerbit Sinar Baru Algesindo. Yahya Sharaf al-Nawawi al-Dimashqi, Imam Abi Zakaria. 2001. *Riyad al-Salihin*. Qahirah: Dar al-Salam. Sayyid Qutb. 1988. *Fi Zilal al-Quran (Juzu' 5)*. Beirut: Dar al-Syuruk.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis merasa perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana tersebut dibawah ini :

Bab I Merupakan pendahuluan, berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta dikemukakan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, kegunaan penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian dan konsep dasar metode-metode pendidikan dalam Islam.

Bab III Merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian, yang berisi tentang metode pengumpulan data dan metode analisis data.

¹⁷ *Ibid.* 78

Bab IV Merupakan pembahasan tentang kandungan ayat 13-19 Surat Luqman, Pendekatan pendidikan yang terkandung dalam Ayat 13-19 Surat Luqman..

Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendekatan Pendidikan

Menurut Sholeh Abdul Azis sebagaimana dikutip Ramayulis, bahwa Pendekatan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹ Lebih lanjut, para ahli mendefinisikan Pendekatan sebagai berikut: *Pertama*, Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa Pendekatan adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. *Kedua*, Abd. al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa Pendekatan adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.

Sedangkan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Suwarno, adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Jadi dapat dipahami, bahwa Pendekatan pendidikan adalah jalan atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata

¹ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Kalam Mulia. Jakarta. 1992. hal. 2.

² Suwarno, *Metodologi dan uapaya dalam pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 1994. hal. 2.

pelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang sudah direncanakan.

B. Penggunaan Pendekatan Pendidikan

Kaitannya dengan penggunaan Pendekatan, Hasan Langgulung berpendapat bahwa penggunaan Pendekatan didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu: *Pertama*, Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah. *Kedua*, Berkenaan dengan Pendekatan-Pendekatan yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya. *Ketiga*, Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*'iqab*).³

Dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, Pendekatan pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung dan mengarah pada peserta didik sebagai pusat ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik. Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan memberi mereka kebebasan.

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1983. hal. 79.

sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru.⁴ Akibat penerapan Pendekatan yang demikian itu menyebabkan pendidikan kurang membangun watak. Dihubungkan dengan fenomena yang timbul di masyarakat di mana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya. Oleh karena itu perlu adanya rekonstruksi Pendekatan pendidikan sesuai ajaran agama Islam.

Selain itu, harus pula diperhatikan terhadap penggunaan Pendekatan ialah disesuaikan dengan turunnya ayat-ayat al-Qur'an, yang mana ayat-ayat dalam al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Sehingga dengan begitu penggunaan Pendekatan dalam pendidikan harus melihat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, agar kemudian materi yang disampaikan dalam pendidikan akan mengena sesuai dengan yang direncanakan.

Hal tersebut mempertegas bahwa dalam penggunaan Pendekatan pendidikan tidak boleh asal-asalan, sebisa mungkin disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan membuktikan bahwa adanya al-Qur'an membantu dalam memformulasikan penggunaan Pendekatan dalam pendidikan. Sebab di dalam sumber tersebut banyak hal yang kemudian dapat dijadikan bahan terkait dengan Pendekatan pendidikan.

⁴ Remaja, Op. Cit. hal. 5

Di samping itu, penggunaan Pendekatan pendidikan menurut Omar Mohammad at Toumy al Syaibany berguna untuk:⁵

1. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berfikir yang logis dan sistematis.
2. Membiasakan pelajar berfikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
3. Memudahkan pencapaian tujuan Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didik, sehingga pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan.

C. Prinsip-prinsip Pendekatan Pendidikan

Prinsip merupakan pendirian utama yang dimiliki oleh masing-masing individu, kelompok-kelompok dan lain sebagainya.⁶ Dari pengertian tersebut sebuah prinsip sangat dibutuhkan, terlebih lagi dalam Pendekatan pendidikan. Menurut A. Fatah Yasin, prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut⁷:

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 1991 hal. 96-97.

⁶ M. Dahlan (ed al), *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Penerbit Target Press, Surabaya, 1999 hal. 652.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, RosdaKarya, Bandung, 2001, hal. 138-139.

1. Motivasi. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk memberikan dorongan agar peserta didik aktif belajar dan mengikuti pelajaran.
2. Perhatian. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat membangkitkan perhatian peserta didik agar tertarik terhadap persoalan-persoalan yang disampaikan atau yang sedang dipelajari, melalui penerapan Pendekatan tersebut.
3. Peragaan. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat memberi kesempatan kepada peserta didik supaya memeragakan atau mendemonstrasikan perolehan.
4. Apresiasi. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan apa yang pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya, berkaitan dengan persoalan yang sedang dipelajari.
5. Individualitas. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan bakat dan karakter masing-masing individu peserta didik.
6. Konsentrasi. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa memusatkan daya konsentrasi peserta didik pada persoalan yang sedang dipelajari.
7. Korelasi. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik agar dapat menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

8. Sosialisasi. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial.
9. Penilaian. Penerapan Pendekatan diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa dipakai oleh pendidik dalam memantau, menilai dan merekam partisipasi aktif peserta didik dalam memahami, menghayati, dan berperilaku dalam belajar.

Di samping beberapa prinsip di atas, masih ada lagi yang peneliti kutip dari bukunya Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, yang tidak disebutkan dalam bukunya Ahmad Tafsir. Beliau berdua menggunakan istilah asas, dalam kamus Bahasa Indonesia antara kata prinsip dan asas mempunyai kesamaan arti.⁸ Peneliti sendiri memahami dalam kedua buku tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut⁹:

- a. Asas Kebebasan, yaitu asas yang memberikan keleluasaan keinginan dan tindakan bagi peserta didik dengan dibatasi atas kebebasan yang mengacau pada hal-hal yang bersifat negatif. Asas ini mengandung tiga aspek, yaitu *selfdirectendnees*, *self-discipline*, dan *self-control*. Asas ini menyarankan membuat keputusan-keputusan tentang tindakan seseorang

⁸ M. Dahlan dan Eko Endarmeko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Surabaya, 2001, hal. 36.

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkair. *Filsafat Pendidikan Islam*, CV. Logos, Jakarta, 1997, hal. 174-175.

didasarkan pada ukuran kebijakan, dan mampu membuat pilihan berdasarkan nilai-nilai pribadi, dan adanya pengarahannya diri sehingga sistem control diri berkembang.

- b. Asas Lingkungan ialah asas yang menentukan Pendekatan dengan berpijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan. Walaupun peserta didik lahir dengan bekal bawaan, bawaan itu masih bersifat umum yang harus dikembangkan melalui interaksi lingkungan, sehingga bawaan dan lingkungan bukanlah hal yang tidak akan bersatu, tetapi saling membutuhkan mengingat bawaan merupakan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai dari lingkungannya.
- c. Asas Globalisasi yaitu asas sebagai akibat pengaruh psikologis totalitas, yaitu peserta didik bereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, sosial dan sebagainya.
- d. Asas Pusat-pusat Minat yaitu asas yang memperhatikan kecenderungan jiwa yang berhubungan dengan suatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu hal dapat berharga apabila sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan asas pusat-pusat minat dalam Islam dengan ruang lingkungannya terdiri atas hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia terhadap alam semesta.

- e. Asas Keteladanan. Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua). Asas keteladanan efektif digunakan pada fase-fase ini, misalnya kisah Qabil dalam mengebumikan Habil-adik yang telah dibunuhnya-meniru contoh yang diberikan burung gagak dalam mengubur gagak yang lain, di mana penguburan gagak tersebut merupakan ilham dari Allah SWT. (QS. Al Maidah:31)
- f. Asas Pembiasaan yaitu asas yang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

D. Dasar-dasar Pendekatan Pendidikan

Pendekatan pendidikan dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidikan itu sendiri, sehingga dalam menggunakan Pendekatan seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum Pendekatan pendidikan. Sebab Pendekatan pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar Pendekatan pendidikan tersebut.

Dalam konteks ini, Pendekatan pendidikan tidak terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

1. Dasar Agama

Pelaksanaan Pendekatan pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar Pendekatan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Al-Qur'an dan hadits tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya Pendekatan pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan Pendekatan pendidikan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia berpengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin berkembang biologi seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya.¹¹ Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik harus

¹⁰ Hasan Langgulung, *Memoria dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis*, Al-Uzma, Jakarta 2003, hal. 40.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indesipliner*. Bumi Aksara. Jakarta. 2010. hal. 198.

memperlakukan perkembangan biologis peserta didik dengan sebaik-baik.¹²

Perkembangan biologis (jasmani) seorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya.¹³ Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan kondisi jasmani itu memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Sehingga dalam penggunaan Pendekatan pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik.¹⁴

3. Dasar Psikologis

Tentang dasar psikologis, maka yang dimaksud adalah sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan, emosi, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektual).¹⁵ Di antara kebutuhan-kebutuhan jiwa yang patut dipelihara guru dalam Pendekatan dan cara mengajarnya adalah kebutuhan kepada ketentraman, kebutuhan terhadap kecintaan, kebutuhan kepada penghargaan, kebutuhan untuk menyatakan diri, kebutuhan kepada kejayaan, kebutuhan untuk tergolong dalam kumpulan, dan kebutuhan terhadap perwujudan (*self actualization*).

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 20.

¹³ F.J. Monks, et.al., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005 hal. 21.

Umar Muhammad al-Fauomy al-Syaibany, *Jaisajat Penataikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Bulan Bintang, 1979, Jakarta, hal. 589.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 596.

4. Dasar Sosiologis

Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik di kala ia berada di lingkungan masyarakatnya. Kadang-kadang interaksi/pengaruh dari masyarakat tersebut berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas dan sekolah.¹⁶

Dengan dasar di atas, seorang pendidik dalam menginternalisasi nilai yang sudah ada dalam masyarakat (*sosial value*) diharapkan dapat menggunakan Pendekatan pendidikan Islam agar proses pembelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.¹⁷

E. Jenis-jenis Pendekatan Pendidikan

Secara rinci Pendekatan-Pendekatan tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Pendekatan Ceramah

Pendekatan ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).

2. Pendekatan Tanya Jawab

¹⁶ Hama Noutiana dan Bekhtiar Effendi, *Ukhu Ahadi Mawana dalam Islam*, Duta Kita, Firdaus Jakarta, 1987, hal. 50.

¹⁷ Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *Op. Cit.*, hal. 591.

¹⁸ Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*. Bina Aksara, Jakarta. 1995, hal. 61-75.

Pendekatan tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawabannya. Dengan demikian, diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.

3. Pendekatan Diskusi

Secara umum, Pendekatan diskusi sebagai salah satu Pendekatan interaktif edukatif diartikan sebagai Pendekatan di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya (tukar pendapat), sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid.¹⁹

4. Pendekatan Latihan Siap

Pendekatan latihan siap sebagai salah satu Pendekatan interaktif edukatif dalam pendidikan dan pengajaran, dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak (murid) terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan. Dengan melakukan latihan berkali-kali, terus-menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disempurnakan oleh murid.

¹⁹ Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah: 1) menarik minat anak-anak sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang *up to date*. 2) mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan; kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi). H. Zuhairi dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Surabaya, 2003, hal. 89.

F. Pendekatan Pendidikan dalam Al-Qur'an

Ada baiknya sebelum menjelaskan dan merinci Pendekatan pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an, terlebih dahulu peneliti sebutkan beberapa pendekatan yang diperlukan dalam Pendekatan pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an, pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama.
2. Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
3. Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
4. Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif yang harus dikembangtumbuhkan.²⁰

Sehingga dengan mengacu pada penjelasan di atas, sudah seharusnya dalam mendidik tidak hanya memandang dari perkembangan peserta didiknya saja, tapi juga hal yang sangat penting adalah beberapa hal yang mempengaruhinya. Ada pun beberapa Pendekatan yang terkandung di dalam al-Qur'an, antara lain:²¹

²⁰ Armai Arief. *Op. Cit.* hlm. 41

²¹ Silahkan baca di bukunya Mihtahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur'an Mendidik Anak*, UIN-Malang PRESS, Malang, 1995, hal 315-320 dan buku karangan Abdul Mujib dan Jusuf

1. *Mau'izhah* hal demikian ditemukan pada diri Luqman yang mana anak dan istrinya dalam keadaan kafir. Oleh karenanya, Luqman menasehatinya sehingga keduanya beriman.
2. Dialog, Pendekatan ini dapat dipahami sebagai jalan untuk membuka jalur informasi antara pendidik dengan peserta didik. Ada beberapa macam Pendekatan dialog di dalam al-Qur'an. *Pertama*, dialogis dengan pendekatan rasionalis, ditemukan pada nabi Nuh terhadap anaknya Kan'an. Tatkala seruan beriman tidak dihiraukan, kemudian nabi Nuh mendesak untuk beriman karena secara *rasional* akan terjadi banjir yang siap menghancurkan dan menenggelamkan semuanya. Tetapi tawaran tersebut tidak berhasil, lantas Kan'an menggunakan nalar logisnya untuk menyelamatkan dirinya dengan cara pergi ke gunung.

Kedua, dialogis-demokratis-teologis, sebagaimana terjadi pada nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim mendialogkan mimpinya tentang penyembelihan anaknya (nabi Ismail). Dialog tersebut dilakukan secara demokratis, dan beliau menjelaskan bahwa perintah penyembelihan tersebut berasal dari Allah. *Ketiga*, dialogis-psikologis, yang telah dilakukan oleh nabi Ya'qub terhadap Yusuf, terkait dengan masalah mimpi yang dialami oleh nabi Yusuf. *Keempat*, dialogis-intuitif, Pendekatan ini

Muzkik. *Op. Cit.*, hal. 189-196 serta buku karangan Trivo Supriyatno. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, UIN-Malang Press, Malang, 1976, hal. 27-28.

menggambarkan dialog antara Maryam dan kaumnya yang pada akhirnya melibatkan nabi Isa.

Maryam menyadari tidak mungkin menyelesaikan permasalahan yang dituduhkan kaumnya. Maryam mengandalkan kekuatan transendental dari Allah dalam bentuk intuisi kepada Isa. Hal ini sebenarnya adalah pendidikan yang terjadi atas kekuatan mu'jizat Allah atas rasulnya.

3. Pre-natal dan pos-natal, Pendekatan ini dipahami pada interaksi pendidikan *Ayarkha Hanna* terhadap Maryam dan nabi Zakariya terhadap Yahya. Usaha-usaha untuk mendapatkan anak saleh dilakukan melalui do'a dan nazar. Berkali-kali Zakariya berdo'a dengan *uslub* yang berbeda-beda menunjukkan kesungguhannya dalam memohon anak di saat usianya sendiri tua dan istrinya mandul. Demikian Hanna berazam untuk memiliki anak yang saleh, kemudian Allah mengabulkan dengan kelahiran nabi Yahya.
4. *Problem Solving*, hal ini terlihat dalam interaksi Adam dengan Qabil dan Habil, serta interaksi nabi Ya'qub dengan putra-putranya (nabi Yusuf dengan saudaranya). Pendidikan nabi Adam terhadap anaknya yang sedang bertikai memperebutkan pasangannya. Meskipun pada akhirnya tidak tercapai sasaran yang dimaksud agar terjadi perdamaian antara keduanya. Demikian yang dilakukan nabi Ya'qub terhadap saudara-saudara Yusuf untuk memberi solusi atas konflik internal keluarganya.

5. Bantah-bantahan (*al-mujadalah*), sebenarnya Pendekatan ini hampir sama dengan teknik diskusi, hanya saja teknik ini diikuti oleh pesereta yang heterogen, yang mungkin berbeda idiologis, agama, prinsip, filsafat hidup atau perbedaan-perbedaan lainnya. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²²

6. Metafora (*al-amtsal*), Muhammad Rasyid Ridla dalam *al-Manar* bahwa *al-amtsal* adalah perumpamaan baik berupa ungkapan, gerak, maupun melalui gambar-gambar. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendekatan ini lebih mengarah kepada perumpamaan dalam segi ungkapan belaka (perhatikan QS. Al Ankabut: 41-43, ar-Ra'd: 17, Ibrahim: 24-26, Al Baqarah: 26).

²² *Daftar Isi*, *Al-Manar*, Jilid 1, No. 1, 1901, hal. 281.

7. Imitasi (*al-qudwah*), hal ini dilakukan dengan menampilkan seperangkat teladan bagi diri pendidik untuk peserta didik melalui komunikasi interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga tuntutan pendidik tidak hanya berceramah, berkhotbah, atau berdiskusi. Tetapi lebih penting lagi, mengamalkan semua ajaran yang telah dimengerti, sehingga peserta didik dapat meniru dan mencontohnya (QS. Ash Shad: 2-3).

بِسِ الْأَنْدِيَّةِ كَفَرُوا فِى دِيَارِهِمْ وَذُنُقٍ ۝

كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ بَيْنَ قَرْنٍ فَتَدَّوْا وَذَلَّ حِينٌ مَّتَاسٍ ۝

Artinya : “Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit” (2). “Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri” (3).²³

Kemudian dalam bukunya Triyo Supriyatno, terkait dengan Pendekatan ini dijelaskan dengan menggunakan istilah Pendekatan pemberian teladan, hal ini terkait dengan penjelasan ayat yang artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia* (QS. Al-Mumtahanah: 4). Kemudian keteladanan ini diikuti oleh Muhammad SAW. Pendekatan ini menjadi penting karena

²³ *IL:J L:1 157*

terdapat aspek afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).

8. Pemberian hukuman dan ganjaran. Muhammad Quthub mengatakan bila keteladanan dan pembiasaan tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan pada tempat yang benar, sebagai bentuk kelanjutan dari proses pengarahan dan bimbingan terhadap anak didik ke arah perkembangan yang lebih baik dan terarah, tindakan tegas itu adalah hukuman. Di dalam al-Qur'an hukuman dikenal dengan ungkapan *azab*, kata tersebut di dalam al-Qur'an sebanyak 373 kali (misalnya dalam QS. Al-Taubah : 74, al-Fath: 16, an-Nuh: 23, al-Maidah: 38 dan lain sebagainya). Sedangkan ganjaran/pahala diberikan kepada peserta didik yang taat terhadap aturan dan menunjukkan prestasi yang baik. Dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *ajrun* yang diulang sebanyak 105 kali (misalnya dalam QS. Ali Imran: 136, surat Hud: 11 dan lain sebagainya).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana peneliti menggunakan metode penelitian analisis diskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, yang didapatkan dari literatur berupa kitab-kitab, buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya serta dengan mengandalkan teori-teori yang ada, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan diskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.

¹ Nana Syodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Remaja Rosdakarya. Bandung, 1996, hal. 60.

B. Sumber Data

Literatur yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka seyogyanya menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber sekunder.² Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data yaitu: (a) sumber data primer, yang meliputi kitab-kitab Tafsir sebagai berikut:

No	Kitab	Pengarang	Penerbit
1	<i>Aisar at-Tafâsir li al-Kalâmi al-Aliyyi al-Kabîr</i>	Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi	Maktabah Al Ulûm wal hikam. Madinatul Munawarah, 2003
2	<i>Tafsir al-Muyassar</i>	A'idh bin Abdullah Al Qarni	Maktabah Obekan, Riyadl. 2007
3	<i>Tafsir al-Qur'anil Adzîm (Tafsir Ibnu Katsir)</i>	Abdu Razaq Al Mahdi	Darul Kitabil Araby, Bairut. 2005
4	<i>Qabasu Min Nuri Al Qur'anil Karîm</i>	Muhammad Ali As Sabuny	Darussalam, Al Azhar, 1997

² Biro Administrasi Akademika. Perencanaan. dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas negeri malang, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Edisi Keempat*, Penerbit Universitas negeri Malang, Malang, 2004, hal. 3.

5	<i>Tafsir al-Marâghî</i>	Ahmad Mushtofa Al Maraghi	Daru Ihya'ituras Al Araby. Bairut
6	<i>Tafsir al-Jalâlain</i>	Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Suyuti	Darul Kitab Ilmiah. Bairut,2003
7	<i>Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nûr</i>	Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi	PT. Pustaka Rizki Putra, 2000
8	<i>Tafsir al-Mishbah</i>	M. Quraish Shihab	Lentera Hati, Jakarta, 2002

Dan buku-buku yang membahas al-Qur'an Surat Luqman serta buku-buku yang membahas tentang metode pendidikan, dan (b) sumber data sekunder, ialah sumber lain yang masih berkaitan dengan pembahasan sumber primer. Hal ini berupa buku-buku literatur, majalah, koran, internet dan lain-lain yang mendukung dalam pembahasan dan penyelesaian dalam penyusunan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ialah metode dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan kitab-kitab

2. Metode tafsir *Tahlili*, metode tafsir ulama, yang mencakup:

- a. Pengamatan/korelasi dengan ayat/surat sebelumnya.
- b. Pengamatan terhadap makna *Asbabun Nuzul*.
- c. Pengamatan terhadap Bahasa/*Linguistik*.
- d. Pengamatan terhadap makna *tematis*.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas dan triangulasi. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek peneliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.⁶ Kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi subyek penelitian.

⁶ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung. 1997. hal. 105.

digunakan. Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman untuk memperoleh kejelasan nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini digunakan cara berpikir deduktif, untuk menarik kesimpulan dan digunakan pula studi komparatif untuk membandingkan pemikiran Luqman al-Hakim dengan pemikiran tokoh lain.⁵

Guna mencari jawaban dari beberapa permasalahan yang dirumuskan di atas, penulis menggunakan metode :

1. Metode *Maudhu'i* atau Tematik

Dalam metode ini penulis mencari hadits nabi yang dipilih sesuai dengan topik tertentu, kemudian penulis menghimpun hadits yang berkaitan dengan topik tersebut, selanjutnya penulis menyajikan kandungan dan pesan-pesan yang berkaitan dengan topik yang dipilih tanpa urutan waktu dan tanpa menjelaskan hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik, walaupun hal itu tidak berkaitan secara tegas dikemukakan oleh hadits yang dibahasnya.

Dengan metode ini penulis berusaha mencari hadits yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan dan dicari penafsirannya untuk memperoleh data tentang pendidikan Luqman dan manfaat yang terkandung di dalamnya.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hal. 36-37.

tafsir dan buku-buku yang menerangkan tentang penafsiran al-Qur'an Surat Luqman dan buku-buku yang menjelaskan tentang metode pendidikan serta literatur-literatur lainnya, seperti majalah, koran, makalah, internet dan lain sebagainya yang mendukung dalam pembahasan skripsi ini. Studi dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁴ Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan bagaimana konsep pendidikan Luqman al-Hakim secara sistematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Reneka Ciota, Jakarta, 2009, hal. 20.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hal. 10.

BAB IV

ANALISA AYAT 13-19 SURAT LUQMAN

A. Kandungan Ayat

1. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹

Penjelasan: wahai nabi, ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya,"wahai anakku, jangan menyekutukan Allah dengan makhluknya.sesungguhnya kemusyrikan itu kezholiman yang besar. Sebab, dzholim iyalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, sedangkan kemusyrikan itu menyamakan sang pencipta yang memberikan kenikmatan dengan makhluk yang tidak memberikan kenikmatan, dalam peribadatan.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, SYIGMA, Jakarta, 2010, hal. 412.

² Wahab Zuhaili (et al), *Al-Qur'an Seven In One*, Almahira, Jakarta, 2009, hal. 413.

2. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu".³

Penjelasan : Kami perintahkan dan kami wajibkan kepada manusia agar berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Penyebutan syukur kepada orang tua setelah syukur kepada Allah merupakan bukti bahwa hak mereka sangat besar. Ibu telah mengandung bayi dalam perut, dalam keadan lemah yang berlipat, dan menyapihnya dari susuan setelah dua tahun (ini mengindikasikan masa penyusuan). Kami mewasiatkan kepadanya agar bersyukur kepada-Ku, karena Aku sumber segala kenikmatan, dan kepada kedua orang tuamu karena keduanya penyebab keberadaan anak dan keduanya telah bersusah payah mendidiknya. Hanya kepada-Ku tempat kembali pada Hari Kiamat.⁴

3. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 15:

³ Departemen Pendidikan RI, Op Cit.

⁴ Wahab Zuhaili, Op Cit.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَحْبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأْتِضِعْ مَنْ آتَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku suatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, kemudian hanya kepadakulah kembalimu, maka kuberitakan padamu apa yang telah kamu kerjakan".⁵

Penjelasan : Jika orang tua mengarahkan upaya dan mencoba memaksa anaknya untuk berbuat syirik dalam beribadah, padahal tidak ada dalil yang menunjukkan keberadaan sekutu bagi Allah maka si anak jangan mematuhi pemaksaan tersebut, karena syirik adalah kezholiman lagipula tidak boleh menaati makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Pencipta perlakukanlah kedua orang tua dengan cara yang ma'ruf, berbuat baik kepada keduanya, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, dengan bertaubat, ta'at, dan ikhlas. Wahai manusia, tempat kembali kalian seluruhnya kepada-Ku, bukan kepada selain Aku, lalu Aku sampaikan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan kebaikan maupun keburukan, kemudian aku akan membalas setiap yang beramal sesuai amalnya.⁶

⁵ Departemen Pendidikan RI. Op Cit.

⁶ Wahab Zuhaili, Op Cit.

4. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 16:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya) sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui".⁷

Penjelasan : Wahai anakku, jika ada kesalahan atau kebaikan seberat biji sawi yang lebih kecil ketimbang biji-bijian lainnya baik yang berada dibatu, ditempat yang lebih tersembunyi, dan lebih terlindung baik dilangit, bumi atau tempat manapun niscaya Allah akan membalasnya pada Hari Kiamat. Sungguh, Allah Maha Lembut dengan mengeluarkannya dan Maha Mengetahui keberadaannya.⁸

5. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ إِنَّ أَقْسَمَ الْأَصْبَابِ وَتَوَأْمُرُ بِالْأَعْرُوفِ وَأَنْتَ مِنَ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

⁷ Departemen Pendidikan RI. Op Cit.

⁸ Wahab Zuhaili, Op Cit.

*Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.*⁹

Penjelasan: Wahai anakku, dirikanlah sholat tepat pada waktunya dengan cara yang paling sempurna. Perintahlah manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf yaitu segala perkara yang baik, dan cegahlah mereka dari yang mungkar, yaitu segala perkara yang buruk, serta bersabarlah terhadap berbagai musibah dan kesusahan. Sungguh, melaksanakan wasiat ini merupakan perkara yang ditekankan lagi diwajibkan atas manusia.¹⁰

6. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: “Dan janganlah kamu memalihkan mukamu dari manusia (karna sombong) dan janganlah kamu derjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*¹¹

⁹ Departemen Pendidikan RI, Op Cit.

¹⁰ Wahab Zuhaili, Op Cit.

¹¹ Departemen Pendidikan RI, Op Cit.

Penjelasan: Jangan memalingkan mukamu dari manusia karena takabur pada mereka, dan janganlah berjalan dibumi dengan congkak dan angkuh. Ini merupakan larangan bersikap takabur. Sungguh, Allah akan menyiksa setiap orang yang angkuh dalam tingkah lakunya. *Ikhtial* berarti takabur. *Fakhr* artinya bermegah-megahan dengan harta, kedudukan, atau kekuatan. Sementara itu, marah bermakna sangat bergembira disertai sikap sombong.¹²

7. Firman Allah SWT Surat Luqman ayat 19:

وَأَقْبِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْظُضْ مِنْ حَمَوَاتِكَ إِنَّ أَكْثَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.¹³

Penjelasan: Berjalanlah dengan tenang, jangan terlalu cepat dan terlalu lambat. Rendahkanlah suaramu ketika kamu berbicara dengan orang lain, dan jangan memaksakan diri untuk mengeraskannya. Sungguh, suara yang paling buruk ialah suara keledai, awalnya *zafir* (bersuara sambil

¹² Wahab Zuhaili, Op Cit.

¹³ Departemen Pendidikan RI, Op Cit.

mengeluarkan nafas panjang) dan akhirnya *syahiq* (bersuara sambil menarik nafas panjang).¹⁴

B. Pendekatan Pendidikan Dalam Surat Luqman

Dalam penelitian ini peneliti dengan keterbatasan waktu penelitian dapat menemukan Pendekatan-Pendekatan pendidikan yang dikembangkan dari penelitian studi pustaka dalam surat Luqman.

• Pendekatan *Mau'izah*

Manusia merupakan kesatuan antara jiwa dan raga. Dalam jiwa terdapat pembawaan-pembawaan yang dapat terpengaruh, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Maka surat Luqman ayat 13-19 (kecuali ayat 16) ini sangat relevan untuk diaplikasikan dalam rangka menanamkan pengaruh positif melalui *mau'izah* di dalamnya. Karena dalam surat Luqman ayat 12-19 (kecuali ayat 16) berupa *mau'izah* berdasarkan ayat ke 13:

وَإِذْ قَالَ الْاَلُفُّقَمَانُ لِبُنِّىْ لِاِبْنِىْ هـ وَهـ وَوَعِظْهُمۡ يٰٓاِبْنِىٓ عَلٰى لَتُنۡصِرُنۡ
بِاَللّٰهِ ط اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيۡمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹⁴ Wahab Zuhaili, Op Cit.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman: 13)¹⁵

Kata tersebut sejalan dengan makna kata yang berarti memberi nasihat.¹⁶ Mau'izah yang disampaikan seorang ayah kepada anaknya yang di dalamnya mengandung konsep-konsep pendidikan, baik itu pendidikan aqidah atau keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dan ini juga bisa diaplikasikan oleh pendidik lainnya selain orang tua.

فَإِنَّ الْأَبَاءَ ثَلَاثَةٌ مَنْ عَلَّمَكَ وَمَنْ زَوَّجَكَ وَمَنْ وَلَدَكَ

Bahwasannya orang tua itu ada tiga: 1. Orang yang mengajarimu (guru). 2. Orang yang menikahkanmu (mertua). 3. Orang yang melahirkanmu (orang tua kandung).¹⁷

Dari keterangan di atas, Abi al-Fadl Syihab al-Din Mahmud al-Alusi dalam kitabnya *Ruh al Ma'ani Fi Tafsir al-Qur'an* dalam menafsirkan surat al Duha ayat 8, menjelaskan bahwa orang tua itu ada tiga: *Pertama*, orang Orang yang mengajarimu (guru). *Kedua*, orang yang menikahkanmu (mertua). *Ketiga*, Orang yang melahirkanmu (orang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 412.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, hlm. 502

¹⁷ Al-Alūsī, Abi al-Fadl Syihāb al-Dīn Mahmūd. *Rūh al-Ma'ānī Fī Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm wa Sab'i al-Mas'ānī*, Dār al-Hadīś, Kairo, 2005, hlm. 484

tua kandung). Jadi seorang guru juga termasuk orang tua yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik anak didiknya.

Menurut Ibrahim Amini, salah satu Pendekatan yang masih efektif dalam pembinaan karakter adalah memberi nasihat. Ada perbedaan antara memberi nasihat dengan mengajar atau memberikan ceramah. Karena nasihat memiliki pengaruh yang besar, nasihat itu masuk ke dalam hati walaupun tidak menggunakan penjelasan-penjelasan yang rasional. Nasihat tetap ampuh dalam membangunkan kesadaran seseorang, bahwa lebih dari itu, karena setiap orang secara alamiah memerlukan nasihat. tidak semua orang memerlukan pengajaran tapi pasti setiap manusia butuh kepada nasihat, bahkan sekalipun orang-orang pintar dan orang-orang shaleh.¹⁸

Maka peranan agama dibutuhkan, karena agama merupakan nasihat, sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ أَوْ أئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Dari Tamim al-Dari berkata: “*Rasulullah SAW berkata: “Sesungguhnya agama adalah nasihat, sesungguhnya agama adalah nasihat, sesungguhnya agama adalah nasihat. Para shahabat bertanya:”bagi siapa, ya Rasulullah?”*, Rasul menjawab:”*bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para*

¹⁸ Ibrahim Amini *Agar tak salah Mendidik Anak* Penerjemah: Ahmadi Subandi & Salman Fadlullah, Al-Huda, Jakarta, 2006, hal. 327

*pemimpin dan orang-orang umum mu'min, dan para pemimpin dan orang-orang umum muslim.*¹⁹

Berdasarkan Hadits di atas menunjukkan bahwa Allah memberi *mau'izah* dengan cara mengutus seorang Rasul yang kemudian diberi *Risalah* (kitab suci) untuk disampaikan kepada umatnya, yang manfaat nasihat itu kembali kepada umatnya.²⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 62:

أَبْلِغْكُمْ رِسَالَتِي رَّبِّي وَأَنْصَحْ لَكُمْ وَأَعْلَمْ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

*Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui (QS: al-A'raf: 62)*²¹

Dengan demikian menurut penulis *mau'izah* itu adalah sesuatu yang di dalamnya mengandung unsur nasihat dan peringatan yang dapat menimbulkan kesadaran pada diri orang yang diberikan nasihat. Karena itu *mau'izah* harus disajikan dengan cara-cara yang menyentuh qalbu agar dapat menggugah perasaan orang yang diberi nasihat dan mengarahkannya kepada isi nasihat yang diberikan, tanpa ada tujuan menggurui, supaya ia dengan kesadaran dirinya menerima dan mengamalkan isi nasihat itu.

¹⁹ Al-Albānī, Muhammad Nāsir al-Dīn, *S_ahīh Sunan Abī Dāud, al-Ma'ārif*, Kairo, 2002, hal. 213.

²⁰ Al-Alūsī, Abi al-Fadl Syihāb al-Dīn Mahmūd. *Rūh al-Ma'ānī Fī Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm wa Sab'i al-Mas'ānī*, Dār al-Hadīs, Kairo, 2005, hlm. 531

²¹ Departemen Agama RI. *Op Cit*. hal. 158.

Berdasarkan pengertian *mau'izah* menurut An-Nahlawi tersebut di atas, Syahidin dalam bukunya menyimpulkan bahwa, yang dimaksudkan Pendekatan atau model *mau'izah* ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu. Cara semacam ini sangat efektif bila guru memperhatikan situasi dan kondisi murid. Banyak nasihat guru yang diabaikan muridnya disebabkan guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh muridnya.²²

Memberi nasihat merupakan salah satu Pendekatan penting dalam pendidikan Islam. Dengan Pendekatan ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan Pendekatan ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.²³

²² Al-Alūsī. Abi al-Fadl Syihāb al-Dīn Mahmūd. *Op. Cit.*, hal.110-111

²³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, hal. 191.

Dalam menguraikan Pendekatan ini, guru perlu mempertimbangkan empat hal, yaitu:

- a. Faktor fisik guru, maksudnya penampilan fisik guru harus mencerminkan isi nasihat itu, seperti pakaiannya, mimik muka, tutur kata dan intonasi suara.
- b. Faktor historisitas murid, artinya guru harus memahami latar belakang kehidupan murid secara umum, dari latar belakang sosial di mana murid itu lahir dan dibesarkan: petani, pedagang, atau pegawai, semisalnya.
- c. Faktor dunia murid, maksudnya nasihat itu harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman murid. Menasihati anak usia dini berbeda dengan menasihati anak usia dewasa.
- d. Faktor komunikasi, maksudnya ungkapan dan tutur kata guru harus dapat dipahami oleh murid. Di sini guru harus menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh murid.²⁴

Dengan demikian dalam menggunakan Pendekatan *mau'izah* ini pendidik hendaknya memperhatikan keempat faktor ini yang masing-masing berhubungan dengan pendidiknya, latar belakang terdidik, tingkat pemahaman, dan komunikasi atau bahasa yang digunakannya. Pendekatan *mau'izah* memiliki tujuan antara lain :

- a. Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan *Rabaniyah*.

²⁴ *Ibid* hal 111

- b. Mengingatnkan berbagai makana dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh.
- c. Mengingatnkan makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintah-Nya.
- d. Mengarahkan dan membina berpikir yang sehat.
- e. Mengarahkan pada pencucian dan pembersihan jiwa.²⁵

Bentuk Pendekatan *mau'izah* yang terdapat dalam surat Luqman 12-19

(kecuali ayat 16), antara lain:

a. Nasihat Langsung

Kata *nasihah* (نصيحة) berasal dari kata (نصح - ينصح) yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. ”Secara termenologi kata *nasihah* itu harus terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna *syar'i* dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat yang tercela seperti tipuan dan dosa.²⁶

Sebagaimana terdapat pada ayat 13, Allah menjelaskan tentang potensi Luqman sebagai pendidik yang diberi *hikmah*, dan menjelaskan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, yaitu manfaat dan pahala hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur, itu sendiri.

b. Tadzkir(تذكير)

²⁵ *Ibid.*, hal. 112.

²⁶ *Ibid.*, hal. 116.

Bentuk kedua Pendekatan *mau'izah* yaitu *tdzk̄r* (peringatan) yang dimaksud ialah mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan, emosi untuk segera beramal shaleh, dekat dengan Allah dan melaksanakan perintah-Nya. Bentuk *tadzk̄r* ini mempunyai dimensi antara lain: *tadzk̄r* akan kematian, *tadzk̄r* akan musibah-musibah, *tadzk̄r* akan penghisaban dan lain sebagainya.²⁷

Sebagaimana terdapat pada ayat 13, Luqman menasihati anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah karena syirik adalah kedzaliman yang sangat besar. Ayat 13 ini menunjukkan bahwa Luqman memberi peringatan kepada anaknya supaya tidak syirik kepada Allah.

Penggunaan Pendekatan *mau'izah* dalam pengajaran melalui bentuk ini dimaksudkan untuk dijadikan pendorong yang kuat dalam memunculkan rasa risih dalam memandang perbuatan yang tidak seharusnya. Dengan kata lain, Pendekatan *mau'izah* bentuk *tadzk̄r* ini membimbing fitrah potensi baik, agar tetap pada kebaikan dan berkembang menuju kesempurnaan, serta menghadang potensi buruk agar tidak berkembang. Agar Pendekatan ini benar-benar berpengaruh atau menggugah kalbu dan pikiran siswa, sebaiknya dilakukan dalam situasi yang tepat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُتَنَفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

²⁷ *Ibid.*, hal. 117.

- keberadaannya. Panggilan ini nantinya tentu harus disesuaikan dengan obyek nasihat (orang yang dinasihatinya).
3. Pemberian nasihat juga harus kontinyu (terus-menerus) dari waktu ke waktu dan tidak berhenti pada satu saat saja, agar apa yang dinasihati benar-benar terinternal (berbekas) pada diri orang yang dinasihati. Seperti halnya ketika Luqman menasihati anaknya (memberikan *mau'izah*) bunyi ayatnya menggunakan kata *ya'izuhu*, bentuk kata kerja masa kini dan datang yang mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat.
 4. Pemberian materi nasihat harus disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, dalam artian harus secara bertahap. Oleh karena itu, hal-hal yang prinsipil dahulu yang diberikan kepada si obyek nasihat sebelum hal-hal yang tidak prinsip. Sebagaimana Luqman memulai nasihatnya dengan pendidikan aqidah atau keimanan sebelum pendidikan ibadah dan akhlak, karena pendidikan aqidah adalah hal yang prinsip yang harus diutamakan.
 5. Pemberian materi nasihat pun harus diadakan penyelingan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Karena itu jangan memberikan nasihat tentang hal-hal yang itu-itu saja tanpa diselingi dengan yang lain. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan pada obyek nasihat. Seperti halnya Luqman dalam memberikan nasihat tentang materi aqidah diselingi dahulu dengan materi akhlak dan materi ibadah. Hal ini agar si obyek nasihat tidak jenuh.

6. Dalam memberikan nasihat jangan sampai menciptakan situasi yang sifatnya menggurui, karena itu akan berakibat pada tidak diterimanya suatu nasihat. Berikanlah nasihat disertai dengan argumentasi atau alasan mengapa nasihat itu bentuknya perintah atau larangan, dan kemudian biarkan si obyek nasihat sendiri yang memikirkannya. Argumentasi dalam memberikan nasihat sangat penting seperti halnya Luqman dalam nasihat-nasihatnya selalu disertai dengan argumentasi yang dipaparkan dan dibuktikan kebenarannya. Misalnya larangannya jangan menyekutukan Allah adalah dikarenakan itu merupakan kedzaliman yang besar, atau larangan agar jangan bersikap sombong adalah karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, atau misalnya nasihat yang memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat karena di dalam shalat itu sendiri banyak manfaatnya dan karena hal itu adalah termasuk yang diwajibkan oleh Allah. Kesemuanya itu disertai dengan argumentasi agar si obyek nasihat membuktikannya melalui penalaran akalnya. Dengan demikian ia akan merasa memiliki dan bertanggung jawab mempertahankan isi nasihat itu.

Sasaran Pendekatan *mau'izah* ini adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan Luqman al-Hakim terhadap putranya sebagaimana dilukiskan di dalam surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19 yang isinya antara lain agar jangan

menyekutukan Tuhan, berbuat baik kepada ibu bapak, bersyukur kepada Allah, menunaikan shalat, menyuruh berbuat baik dan menjauhi perbuatan mungkar dan tidak sombong (*takabbur*).

Dari uraian tersebut diatas, terlihat bahwa al-Qur'an secara eksplisit menggunakan *mau'izah* (nasihat) sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat. Karena sebagai suatu Pendekatan pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya. Pendekatan *mau'izah* memiliki sejumlah keistimewaan, yaitu :

1. Dapat menyentuh nurani murid akan keberadaan dirinya secara utuh dan menyeluruh, sebagaimana terjelma dalam tokoh utama yang sengaja ditampilkan al-Qur'an melalui peristiwa-peristiwa yang mengandung *mau'izah*.
2. Mendidik perasaan ketuhanan seperti *khauf*, rasa ridho, dan cinta terhadap yang patut diridhoi dan dicintai.
3. Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir murid, sehingga terpusatkan, baik melalui pengisyratan dan penerapan, berpikir dan merenung, maupun dialog yang mengandung serta mengundang penalaran. Dan surat *makkiyah* ini merupakan salah satu contoh dari Pendekatan al-Qur'an dalam berdialog dengan manusia.

4. Membawa murid pada situasi yang khas serta mampu mempengaruhi perasaannya menjadi tunduk, yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat.²⁹

Karena keistimewaan-keistimewaan itulah, Pendekatan *mau'izah* ini memiliki dampak instruksional sebagai berikut:

1. Mendorong pada perenungan, penghayatan, dan *tafakkur* akan makna dan kebesaran Allah.
2. Mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk taat dan melaksanakan perintah Allah.
3. Menimbulkan kesan heran dan kagum akan kebesaran Allah, sehingga menjadi pendorong dalam mewujudkan amal saleh.³⁰

Mau'izah merupakan sebagian cara yang digunakan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam mendidik manusia agar senantiasa taat dan patuh pada perintah Allah SWT. Pendekatan *mau'izah* diistilahkan oleh An-Nahlawi sebagai pendekatan pendidikan keimanan dalam al-Qur'an atau disebut sebagai Pendekatan *Qur'aniyyah* yang memiliki berbagai keistimewaan karena adanya keselarasan dengan fitrah (potensi) manusia sebagai pendidik dan terdidik.

Proses internalisasi nilai ke dalam jiwa murid didahului oleh pengenalan nilai secara intelektual, disusul oleh penghayatan nilai tersebut,

²⁹ Hery Noer Aly, *Op.Cit.*, hal. 112.

³⁰ *Ibid* hal. 116

kemudian tumbuh dalam diri murid tanpa disadari sehingga seluruh jalan pikirannya, tingkah lakunya, serta sikapnya terhadap segala sesuatu di luar dirinya bukan saja diwarnai tetapi juga dijiwai oleh nilai tersebut. Pendapat diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan nilai (khususnya agama) memerlukan waktu yang relatif lama, tetapi tentu saja hal ini dapat diatasi dengan mencari cara yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan dapat dengan cepat tampak pada terdidik.

Dalam jangka pendek, upaya yang dimaksud ialah pendekatan pengajaran (Pendekatan) dalam proses belajar mengajar. Dan kemampuan Pendekatan yang dipilih pun akan sangat tergantung pada siapa yang membawakannya dan dalam situasi yang bagaimana. Penggunaan Pendekatan *mau'izah* sama halnya dengan Pendekatan lain, ia akan menjadi alat yang tepat manakala dibawakan oleh pendidik yang tahu bagaimana menggunakannya dan dalam situasi yang cocok, baik materi yang dibawakan, tujuan yang dikehendaki, maupun waktu yang dipilih. Banyak nasihat guru yang diabaikan muridnya disebabkan guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh muridnya.³¹

Penggunaan Pendekatan *mau'izah* ini dapat meliputi sebagian besar pengajaran, tanpa membedakan antara agama dan bukan agama. Selain apa yang disebut dalam surat Luqman ayat 12-19 yaitu keimanan, syariah dan akhlak, titik tekannya juga pada materi yang mengandung unsur-unsur

³¹ *Ibid* hal 111

religius, seperti ketauhidan, *ukhuwah*, *musyāwarah*, *tasāmuh*, *huriyah*, *istiqāmah*, *jihād* dan sebagainya. Dengan kata lain, berkaitan dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai yang relevan dengan aturan yang berlaku (Islam), yang kesemua nilai-nilai tersebut bertitik tolak dari tiga pokok ajaran Islam, yaitu aspek aqidah, syariah dan akhlak sebagaimana dijelaskan pada awal pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan fokus pada objek penelitian surat Luqman menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Manusia diperintahkan dan diwajibkan agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua karena mereka telah bersusah payah dalam mendidiknya. Kecuali, jika orang tua menyuruh untuk berbuat hal yang negatif seperti *syirik* dalam beribadah, dalam hal tersebut anak tidak wajib mematuhi orang tua tetapi tetap harus memperlakukan kedua orang tua dengan cara yang baik.
2. Dalam surat Luqman dapat digali pendekatan pendidikan interaktif yang cocok digunakan dalam pendidikan yaitu pendekatan mauidzah.

B. SARAN

Setelah mempelajari dan menganalisis isi dari surah Luqman, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada semua pihak baik itu guru, murid, masyarakat, dan lembaga pendidikan serta penulis sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada semua dewan guru dan calon pendidik jadikanlah ilmu yang dimiliki bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Karena semakin engkau mengajarkan ilmu kepada mereka maka Allah akan semakin melimpahkan ilmu-Nya kepadamu, karena juga tanpa kita sadari kehancuran dunia ini terletak di tangan guru dan pendidikan.
2. Kepada seluruh peserta didik janganlah terpengaruh terlalu mudah dengan budaya-budaya yang belum jelas arahnya. Dan dengan adanya analisis ini semoga dapat dijadikan acuan untuk berbakti terhadap orang tua.
3. Kepada seluruh orang tua, pendidikan adalah tombak kehidupan dan kewajiban orang tualah pendidikan atas anaknya, maka laksanakanlah pendidikan tersebut dengan sebaik-baiknya. Semoga para orang tua bisa mengaplikasikan model pendidikan Luqman kepada anaknya, karena kesempurnaan pendidikan akan mampu menghasilkan anak yang berbakti dan taat kepada perintah agama.
4. Kepada seluruh lembaga pendidikan dan Universitas Sunan Giri (Unsur) khususnya ciptakanlah lingkungan dan budaya yang Islami karena bukan lagi doktrin yang dibutuhkan akan tetapi lingkungan dan tauladan yang baiklah yang dibutuhkan oleh peserta didik.
5. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendidik generasi penerus bangsa agar dapat bersaing dengan pendidikan di tingkat internasional, dengan menghasilkan anak-anak didik yang bermoral sebagai penerus kejayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media, 1992.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir., *Tafsir Ibnu Kasir Juz 21*, Terj. Bahrūn Abu Bakar, Bandung Sinar Baru Algesindo, 2006.
- Ahmad, Jalal al-Din Muhammad bin., *Tafsir Jalalain*, Surabaya, Darul Ilmi, tanpa tahun.
- Ahmad, Jalal al-Din Muhammad bin., *Tafsir Jalalain*, Darul Ilmi Surabaya, tanpa tahun.
- Al Mahali, Al-Imam Jalaluddin., *Tafsir Jalalain, Harun Abu Bakar*, Bandung, Sinar Baru algesindo, 2006.
- Al Qalami, Abu Fajar., *Ringkasan Ihya'Ulumiddin*, Surabaya, Gita Media Press, 2005.
- Almath, Muhammad Faiz., *1100 Hadits Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta, Gema insani, 1991.
- Amin, Ahmad., *Kitab al-Akhlak*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 1991.
- An Nahlawi, Abdurrahman., *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- An Nahlawi, Abdurrahman., *Prinsip-Prinsip dan Pendekatan Pendidikan Islam*, Bandung. Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Asmaran As, *Pengantar Stdy Akhlak*, Jakarta, CV Rajawali, 1992.
- Asy-syahari, Majdi., *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Jakarta, Gema Insani Press, 2005.
- Donald, Frederick J. MC., *Educational Psychology*, Tokyo Overseas Publication LTD, 1959.

- Donald, Frederick J. MC., *Educational Psychology*, Tokyo, Overseas Publication LTD, 1959.
- Dradjat, Zakiah., et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, bumi Aksara, 2000.
- H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Hadi, Sutrisno., *Pendekatan Reseach*, Cet. XXIV, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset, 2000.
- Hafizd, M. Nur Abdul, “*Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl*”, Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung, Al Bayan, 1997.
- Halim, M. Nippan Abdul., *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001.
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kartono, Kartini., *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Ilmu, 1991.
- M. Nazir, *Pendekatan Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.
- Mahmud, Ali Abdul Halim., *Akhlaq Mulia*, Jakarta, Gema Insani Press, 2004.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, Al Ma'arif, 1989.
- Moleong, Lexy J., *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Nata, Abuddin., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Nata, Abudin., *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Poerbakawatja, Soegarda., *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1981.
- Qardawi, Yusuf., *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta Mitra Pustaka, 2000.
- Qutb, Sayyid.. *Fi Zilal al-Quran (Juzu' 5)*.Beirut, Dar al-Syuruk, 1988.
- RHA Soenarjo, *et. al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang, Al Wa'ah, 1993.
- S. Nasution, *Pendekatan Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1989.
- Shihab, M. Qurais., *wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996.
- Tafsir, Ahmad., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.
- Thoha, HM. Chabib., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1999.
- Wahid, Sa'ad Abdul., *Tafsir al-Hidayah (ayat-ayat aqidah) jlid I*, Yogyakarta, Suara Muhamadiyah, 2003.
- Zainudin, *et. al., Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta, Bina Askara, 1991.
- Zuhaili, Wahbah., *Tafsir al-Munir*, Vol. XI Beirut, Dar al-Fikr, 2003.
- Zuhairini, *et. al. Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SITI MUALLIMAH
NIM/NIMKO : 2008.5501.02134/2008.4.055.0001.1.02027
Judul Skripsi : Kajian Kritis Ayat 13-19 Surat Luqman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan,, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 21 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,



(Siti Muallimah)